



www.unismuh.ac.id

Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan
Vol II Januari No. 1 2017

Jurnal Etika Demokrasi

PPKn

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed>

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penggunaan Metode Simulasi pada Murid Kelas V Sekolah Dasar 277 Sarecoppeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Andi Sugiati¹⁾ & Jumiati Nur²⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar²⁾

andisugiati@unismuh.ac.id¹⁾ & jumiatinur@unismuh.ac.id²⁾

Abstract. The main problem of the study is the low learning outcomes of Civics in grade V SD Negeri 277 Sarecoppeng District Lilirilau Soppeng District. By it, applied simulation method in learning. This research is a Classroom Action Research that aims to improve the learning outcomes of Civics in grade V SD Negeri 277 Sarecoppeng Kecamatan Lilirilau Soppeng District through the application of simulation methods. Subjects in this classroom action research are grade V students of SD Negeri 277 Sarecoppeng with a total of 12 students consisting of 4 men and 8 women. This research was conducted in 2 (two) cycles. Data collection is done by using observation and test in the form of descriptions carried out at each cycle. The data collected were analyzed by using descriptive analysis both quantitatively and qualitatively. After the learning through the application of simulation method for two cycles. Students who previously lacked enthusiasm in following the learning process became more active. The average score of test results from each cycle can be seen in the first cycle with an average score of 70.00 is in the high category. And in cycle II with an average score of 85.00 is in very high category. From this research shows that the application of methods can improve the learning outcomes of Civics in grade V SD Negeri 277 Sarecoppeng Lilirilau District.

Keywords: Learning Outcomes, Simulation Methods, students.

Abstrak. Masalah utama penelitian adalah rendahnya hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Negeri 277 Sarecoppeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Olehnya itu, diterapkan metode simulasi dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Negeri 277 Sarecoppeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng melalui penerapan metode simulasi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah murid kelas V SD Negeri 277 Sarecoppeng dengan jumlah murid 12 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes dalam bentuk uraian yang dilaksanakan pada setiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan metode simulasi selama dua siklus. Murid yang sebelumnya kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Adapun skor rata-rata hasil tes dari setiap siklus dapat dilihat pada siklus I dengan skor rata-rata 70,00 berada dalam kategori tinggi. Dan pada siklus II dengan skor rata-rata 85,00 berada dalam kategori sangat tinggi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Negeri 277 Sarecoppeng Kecamatan Lilirilau Soppeng.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Simulasi, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada negara tersebut.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan yang dialami oleh setiap manusia yang dapat berlangsung tiga tempat yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Hampir setiap orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan karena pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak terpisahkan. Pada awalnya anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya atau keluarganya setelah mencapai usia yang cukup kemudian melanjutkan pada lembaga pendidikan tertentu sampai ia dewasa dan berkeluarga.

Zaman yang akan terus berjalan, ilmu pengetahuan pun akan terus-menerus berkembang dan perubahan di segala sisi kehidupan semakin sulit diperkirakan. Sementara saat ini yang hangat dibicarakan adalah masalah mutu pendidikan dengan mengacu pada hasil belajar. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode dan model pembelajaran untuk bidang studi tertentu. Sudah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan PKn di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil belajar murid.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang

diamanatkan oleh pancasila dan undang-undang dasar 1945. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan karakteristik murid pada sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat lebih efektif.

Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan yang mengakibatkan sering mengabaikan pengetahuan awal murid. Sebenarnya murid memiliki pengetahuan tentang pembelajaran yang akan dipelajarinya, karena pembelajaran yang akan diajarkan itu merupakan lanjutan dari pelajaran yang telah diberikan sebelumnya sehingga murid cenderung akan merasa bosan akibat dari penggunaan model pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru itu cenderung konvensional.

Guru mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir. Disamping masih menggunakan metode konvensional yaitu hanya menggunakan model ceramah di depan kelas saja. Aktifitas guru lebih dominan dari pada siswa, akibatnya guru sering kali mengabaikan proses pembinaan tata nilai, sikap dan tindakan sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga Negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban, tetapi lebih cenderung menjadi media pembelajaran yang jenuh dan membosankan. Sejalan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional Bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pemahaman serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu".

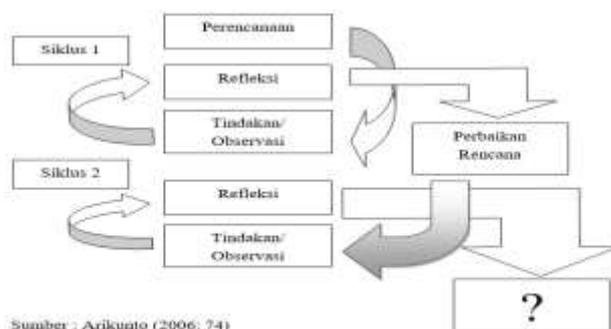
Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masalah yang ditemui pada murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng adalah rendahnya antusias serta motivasi dalam mengikuti pelajaran PKn dikarenakan penerapan metode yang tidak tepat

serta fasilitas belajar yang kurang memadai tentunya berakibat terhadap hasil belajar.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Pkn yang dicapai oleh murid kelas V pada semester I tahun ajaran 2014 - 2015 tergolong sedang yaitu, 63,75. Kriteria penggolongan hasil belajar tersebut mengacu pada teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hasil belajar yang dicapai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pkn di SDN 277 Sare Coppeng kab. Soppeng yaitu 65,00. Jumlah murid yang nilainya lebih besar dari rata-rata sebanyak 5 murid, sedangkan jumlah murid yang nilainya kurang dari rata-rata sebanyak 7 murid. Maka dari itu perlu di tingkatkan dan peneliti juga menghubungkan fenomena tersebut dengan melihat kelebihan dari metode simulasi antara lain; secara alami dapat mendorong motivasi siswa agar berpartisipasi, dapat mengurangi tingkat abstraksi serta menumbuhkan cara berpikir yang kritis. Mengingat sebagian besar materi dalam mata pelajaran Pkn relevan dengan penggunaan metode simulasi, maka peneliti menilai tepat untuk menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar Pkn pada murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng Kab. Soppeng.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 277 Sarecoppeng Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng yaitu dimulai pada tanggal 8 september - 29 september 2014 semester I (ganjil). Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng Kab. Soppeng dengan jumlah murid sebanyak 12 orang yang terdiri dari 4 orang murid laki-laki dan 8 orang murid perempuan. Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Sumber : Arikunto (2006: 74)

Gambar. 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Intrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil pengumpulan data kemudian akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur hasil belajar Pkn murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng Kab. Soppeng melalui penggunaan metode simulasi berdasarkan hasil tes penelitian (2 kali tes), dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, dengan klasifikasi sebagai berikut ;

Tabel 1 Teknik kategori standar sesuai kategori Departemen Pendidikan Nasional (Fatimah 2012: 37)

Skor	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata hasil belajar Pkn murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng Kab. Soppeng berdasarkan masing-masing hasil tes, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 43), yaitu:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Di mana:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Pengujian hipotesis penelitian bahwa jika metode simulasi digunakan dalam pembelajaran Pkn sesuai dengan prosedur secara tepat, maka hasil belajar murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng Kab. Soppeng dapat meningkat, dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar Pkn

murid berdasarkan hasil tes, antara hasil tes pertama dan kedua. Murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65, selain itu juga dicapai ketuntasan belajar 80 % dari keseluruhan jumlah murid yang terdiri dari 8 perempuan dan 4 laki-laki setelah diberikan metode simulasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dibagi atas (1) hasil analisis kuantitatif (2) hasil analisis kualitatif. Hasil masing-masing bagian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Kuantitatif

Deskriptif Hasil Tes Siklus I

Hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada Akhir Siklus I.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Murid	12
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	55
Rentang Skor	35
Skor Rata-Rata	70,00

Sesuai tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar PKn setelah diterapkan metode simulasi pada murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng di siklus I adalah 70,00 dari skor ideal yang mungkin di capai yaitu 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dari skor yang terendah 55 dari skor yang terendah yang mungkin dicapai 0 sampai skor yang tertinggi 90 dari skor yang mungkin dicapai 100 dengan rentang 35.

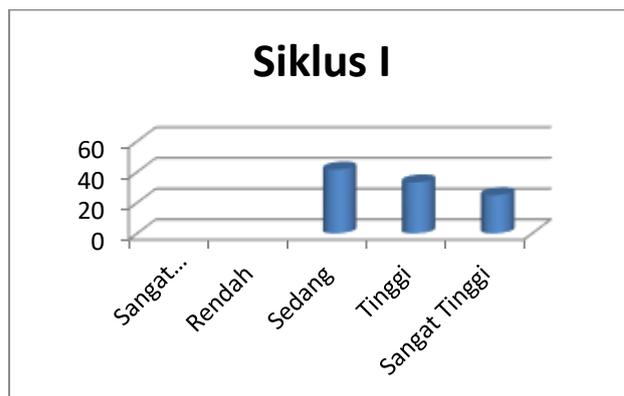
Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada Siklus I.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	-
2.	35 – 54	Rendah	0	-
3.	55 – 64	Sedang	5	41,67
4.	65 – 84	Tinggi	4	33,33
5.	85 – 100	Sangat tinggi	3	25,00
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 12 jumlah murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng terdapat 5 orang atau 41,67% masuk dalam kategori sedang, 4 orang atau 33,33% masuk dalam kategori tinggi, dan 3 orang atau 25,00% masuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun grafik distribusi frekuensi dan persentase skor tes siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Siklus I



Selanjutnya untuk melihat jumlah murid yang mencapai standar ketuntasan belajar individual pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

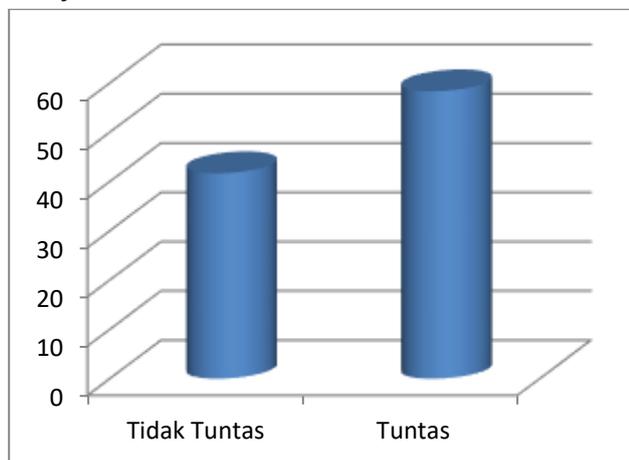
Tabel 4 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Murid Pada Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Jumlah murid	(%)
0 - 64	Tidak tuntas	5	41,67
65 – 100	Tuntas	7	58,33
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dikemukakan bahwa dari 12 jumlah murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng, terdapat 5 orang atau 41,67% murid yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual.

Sedangkan murid yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual sebanyak 7 orang atau 58,33 %. Adapun grafik frekuensi dan persentase ketuntasan belajar individual murid pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 2 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Murid Pada Siklus I



Deskriptif Hasil Tes Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I. Namun pada beberapa langkah kemungkinan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 5 Statistik Skor Hasil Belajar Murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	12
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	60
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	85,00

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar PKn setelah diterapkan metode simulasi pada murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng di siklus II adalah 85,00 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Sedangkan secara individual skor yang

dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dari skor yang terendah 60 dari skor yang terendah yang mungkin dicapai 0 sampai skor yang tertinggi 100 dari skor yang mungkin dicapai 100 dengan rentang 60.

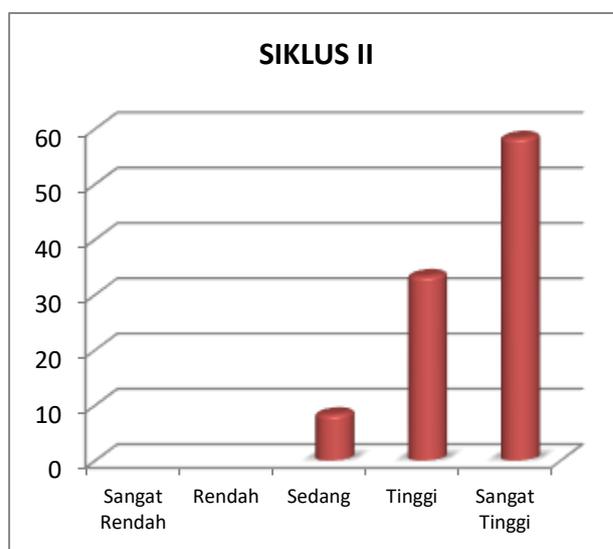
Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada Siklus II

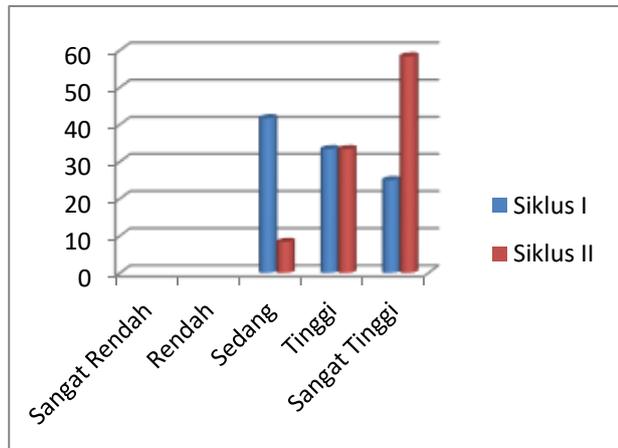
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat rendah	0	-
2.	35- 54	Rendah	0	-
3.	55- 64	Sedang	1	8,33
4.	65- 84	Tinggi	4	33,33
5.	85-100	Sangat tinggi	7	58,33
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 12 jumlah murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng, terdapat 1 orang atau 8,33% masuk dalam kategori sedang, 4 orang atau 33,33% masuk dalam kategori tinggi. Dan 7 orang atau 58,33% masuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun grafik distribusi frekuensi dan persentase skor tes siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Siklus II



Grafik 4 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn siklus I dan II



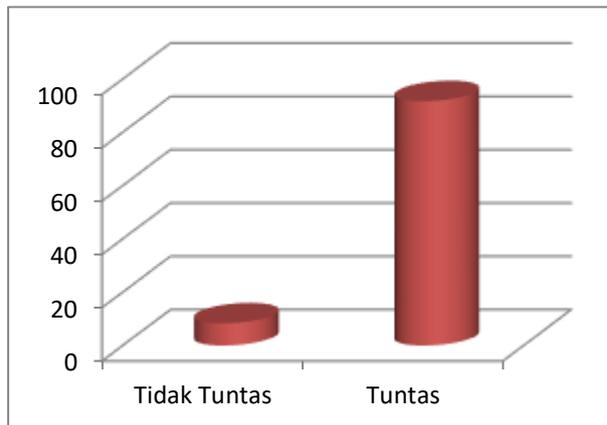
Selanjutnya untuk melihat jumlah murid yang mencapai standar ketuntasan belajar individual pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Murid Pada Siklus II

Persentase Skor	Kategori	Jumlah murid	Persentase (%)
0 - 64	Tidak tuntas	1	8,33
65 - 100	Tuntas	11	91,7
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 12 jumlah murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng, terdapat 1 orang atau 8,33% murid yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual. Sedangkan murid yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual sebanyak 11 orang atau 91,7 %. Adapun grafik frekuensi dan persentase ketuntasan belajar individual murid pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 5 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Murid Pada Siklus II



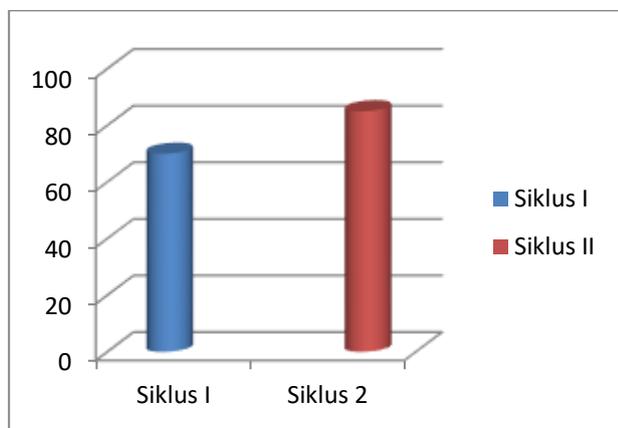
Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II setelah diterapkan metode simulasi, menunjukkan meningkatnya hasil belajar PKn murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada setiap siklus yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Tes Belajar PKn Murid Kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada Siklus I dan Siklus II

S I K L U S	Skor Perolehan Murid				Murid yang mencapai KKM
	Mak	Min	Rata-rata	Kategori	
I	90	55	70,00	Tinggi	7
II	100	60	85,00	Sangat Tinggi	11

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa adanya perubahan hasil tes belajar Pkn murid dari setiap siklus, yaitu pada akhir tes siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70,00% berada pada kategori tinggi. Pada akhir tes siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,00% berada pada kategori sangat tinggi. Dari tabel 4.7 diatas juga terlihat bahwa murid yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual juga bertambah jumlahnya yaitu dari 7 orang murid pada siklus I menjadi 11 orang murid pada siklus II.

Grafik 6 Hasil Tes Belajar PKn Murid Kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng pada Siklus I dan Siklus II



2. Hasil Analisis Kualitatif

Hasil analisis kualitatif berdasarkan observasi pada proses pelaksanaan tindakan yang diamati pada setiap siklus memberikan gambaran umum tentang penerapan metode simulasi pada murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng.

Perubahan Sikap Murid

Siklus I

Selama penelitian pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada murid pada materi pelajaran yang diberikan. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh pada hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran PKn dengan metode simulasi pada siklus pertama, yaitu sebanyak 58,33 persen murid yang memiliki motivasi tinggi, dan sebanyak 41,67 persen murid yang memiliki motivasi rendah. Murid yang menguasai materi pelajaran, yaitu sebanyak 33,33 persen dan murid yang kurang menguasai materi pelajaran sebanyak 66,67 persen. Dengan. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dengan sangat baik dalam kelompok pada saat melakukan simulasi, yaitu sebanyak 75,00 persen dan murid yang kurang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 25,00 persen. Murid yang berperan aktif di dalam kegiatan Tanya jawab

sebanyak 25,00 persen, dan kurang berpartisipasi sebanyak 75,00 persen.

Siklus II

Pada siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada murid. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh pada hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran PKn dengan metode simulasi pada siklus kedua, yaitu sebanyak 75,00 persen murid yang memiliki motivasi tinggi, dan sebanyak 25,00 persen murid yang memiliki motivasi rendah. Murid yang menguasai materi pelajaran, yaitu sebanyak 58,33 persen dan murid yang kurang menguasai materi pelajaran sebanyak 41,67 persen. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dengan sangat baik dalam kelompok pada saat melakukan simulasi, yaitu sebanyak 75,00 persen dan murid yang kurang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 25,00 persen. Murid yang berperan aktif di dalam kegiatan tanya jawab sebanyak 41,67 persen, dan kurang berpartisipasi sebanyak 58,33 persen. Meningkatnya keaktifan murid dalam mengikuti materi pelajaran berorganisasi pada siklus II, karena kendala-kendala yang terjadi pada siklus I telah diadakan perbaikan, sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Pembelajaran

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar PKn murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng desa Masing melalui penggunaan metode simulasi di atas masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang memerlukan pembenahan sehingga diharapkan hasil belajar PKn murid dapat mengalami peningkatan dan mencapai standar keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran PKn dengan metode simulasi di kelas V SDN 277 Sarecoppeng desa Masing pada hakikatnya telah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada aspek tertentu

yang masih perlu ditingkatkan, seperti: guru lebih antusias dan terarah di dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, lebih memberikan dorongan serta motivasi belajar terhadap murid. Lebih jelas di dalam memberikan gambaran tentang situasi yang akan di simulasikan, kurang memberi penjelasan tentang tata cara simulasi yang baik dan hal-hal yang harus dilakukan oleh pemegang peranan. Tergesa-gesa dan tidak memperingatkan siswa agar menyiapkan diri untuk melaksanakan simulasi, kurangnya pengawasan dari guru sehingga jalannya kegiatan simulasi terganggu, dan panjang lebar di dalam menyimpulkan materi sehingga murid kurang memahami kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan, pengawasan, bahkan motivasi atau penguatan yang lebih agar murid dapat lebih antusias serta aktif dalam melakukan simulasi sehingga murid dapat menguasai dengan baik materi pelajaran PKn yang di ajarkan.

Refleksi Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar PKn murid melalui metode simulasi pada tes kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,00. Berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan pada siklus kedua. Karena nilai rata-rata tersebut setelah disesuaikan dengan tabel 4.2 berada pada interval 85–100 berarti sangat tinggi. Jadi, hasil belajar PKn murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng desa masing melalui metode simulasi pada siklus kedua dalam kategori sangat tinggi. Hipotesis penelitian yaitu "jika metode simulasi digunakan dalam pembelajaran PKn sesuai dengan prosedur secara tepat, maka hasil belajar murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng desa masing dapat meningkat".

Berdasarkan hasil belajar PKn melalui penggunaan metode simulasi pada murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng desa masing, yaitu pada siklus pertama sebesar 70,00 kemudian meningkat pada siklus kedua sebesar 85,00.

Kemudian secara kualitatif, siklus pertama dalam kategori tinggi kemudian meningkat menjadi kategori sangat tinggi pada siklus kedua, maka dinyatakan bahwa hipotesis penelitian yaitu "jika metode simulasi digunakan dalam pembelajaran PKn sesuai dengan prosedur secara tepat, maka hasil belajar murid kelas V SDN 277 Sare Coppeng desa masing dapat meningkat" dinyatakan diterima. Jadi, metode simulasi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar murid, khususnya dalam pembelajaran PKn pada kelas V SDN 277 Sare Coppeng desa masing kecamatan lilirilau kabupaten soppeng.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menentukan kualitas proses pembelajaran, di antaranya dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus dilakukan secara selektif sesuai dengan materi pelajaran atau tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran PKn dapat berlangsung secara optimal dengan melibatkan semua murid dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng dengan menggunakan metode simulasi menunjukkan bahwa secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn murid. Secara kualitatif, hasil belajar PKn murid pada tes pertama dalam kategori baik, kemudian meningkat menjadi sangat baik pada tes kedua.

Hasil observasi murid pada siklus pertama menunjukkan bahwa terdapat 7 murid yang memiliki motivasi sangat tinggi dalam melakukan simulasi sementara yang lainnya cenderung tidak bersemangat dan malas, 4 murid yang menguasai materi organisasi-organisasi di sekitar kita, 3 orang murid yang kurang berpartisipasi dalam kelompoknya dan hanya 3 orang yang turut aktif dalam kegiatan tanya jawab. Kemudian hasil observasi murid pada siklus kedua setelah dilakukan refleksi menunjukkan perubahan ,yaitu murid yang

memiliki tingkat motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan simulasi meningkat menjadi 9 orang, murid yang menguasai materi "Membentuk Organisasi Kelas" meningkat menjadi 7 orang, murid yang turut berpartisipasi aktif dalam kelompok meningkat menjadi 9 orang dan murid yang aktif dalam kegiatan tanya jawab meningkat menjadi 5 orang. Peningkatan hasil belajar PKn murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng melalui penggunaan metode simulasi sangat didukung oleh sikap dan partisipasi murid dalam mengikuti pelajaran dengan melakukan kegiatan simulasi sesuai materi yang diajarkan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran PKn pada kelas V SDN 277 Sarecoppeng Kabupaten Soppeng berlangsung efektif yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn murid. Hal ini sekaligus memberikan implikasi bahwa penggunaan metode simulasi sangat baik digunakan oleh guru dengan memperhatikan relevansinya dengan materi pelajaran, karakteristik murid dalam melakukan simulasi, dan kemampuan guru dalam mengarahkan murid dalam melakukan simulasi. Penggunaan metode simulasi harus disesuaikan dengan kemampuan murid serta memberi bimbingan, penguatan dan motivasi, serta pengawasan agar murid dapat melakukan kegiatan simulasi dengan baik, sekaligus menguasai materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar PKn melalui penerapan metode simulasi pada murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Desa Masing Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, disimpulkan bahwa melalui penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN 277 Sarecoppeng Desa Masing Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Pada siklus I, diperoleh ketuntasan belajar sebesar

58,33% yang masuk kategori tuntas dan 41,67% yang masuk kategori tidak tuntas. Materi yang disimulasikan pada siklus I adalah "Organisasi-organisasi di sekitar kita", yang dilakukan secara berkelompok oleh murid dengan hasil belajar rata-rata 70,00 dalam kategori tinggi, kemudian pada siklus ke II dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar sebesar 91,67% yang masuk kategori tuntas dan 8,33% yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan materi "Membentuk Organisasi Kelas" yang juga disimulasikan secara kelompok oleh murid memperoleh nilai rata-rata 85,00 hasil belajar dalam kategori sangat tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurahman. (1994). *Pengelolaan Pelajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan
- [2] Ali, M. (1990). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Djamarah, dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Fathurahman dan Wuryandani, W. (2011). *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- [7] Fatimah, St. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Murid Kelas v SDN Karebasse Kec. Bontonompo Kab. Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- [8] Hamdani, A. M. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- [9] Mujiaseh. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament pada Murid Kelas IV SD Tetebatu Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- [10] Nurmalasari, Arini. (2012). *Pengantar Pendidikan dan Kewarganegaraan* (Online), <http://www.slideshare.net/AriniNurmalaSari/bab-1-pengantar-pendidikan-kewarganegaraan> , diakses 19 agustus 2014
- [11] Oemar Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru, Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Prawiro, Reza. (2013). *Pengertian Metode dan Metodologi Penelitian* (Online), (<http://mrezaprawiro.blogspot.com/2013/05/pen>

- [gertian-metode-dan-metodologi.html](#)) , diakses 1 juni 2014
- [13] Ramadhan, Irfan. (2011). Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kewarganeraan. *Tujuan Pendidikan Kewarganeraan*, (Online), (<http://irfanramadhan4.wordpress.com/2011/03/01/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-kewarganeraan-pegertian/>), diakses 25 Juni 2014)
- [14] Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [15] Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Granfindo Persada
- [16] Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Sudjana, N. (200)2. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- [18] Sugiyono, (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [20] Undang-undang No. 20 Tahun (2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.